

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai suatu tujuan yang sama dengan menyatukan visi dan misi. Jika membahas tentang kepemimpinan, umumnya dalam benak masyarakat akan merujuk pada sosok laki-laki. Namun jika kita telaah, kaum perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda dengan laki-laki ketika memberikan arahan, melakukan orasi, beretorika atau bahkan memberikan pendapat atau gagasan, dan sama-sama memiliki kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama.¹

Kepemimpinan wanita sering kali diragukan oleh masyarakat karena wanita dipandang remeh dengan identiknya yang berkesibukan di dapur dan mengurus rumah. Dengan adanya kebebasan pendidikan untuk kaum wanita yang telah diperjuangkan oleh Ibu Raden Ajeng Kartini membuat kaum wanita semakin bangkit dalam mengembangkan diri dan mengasah kemampuan. Tidak sampai disitu, perjuangan Ibu Raden Ajeng Kartini dilanjutkan oleh pemerintah dengan didirikannya organisasi wanita dan pergerakan penyeteraan gender, sehingga wanita juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki, mulai dari hak memperoleh pendidikan, pekerjaan, pengembangan diri, dan juga dalam hal kepemimpinan.

¹ Siti Zakiyah, "Jurnal Al-Maiyyah", *Kepemimpinan Perempuan pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Bone*, Vol. 11 No.1 (2018), 2.

Perempuan adalah saudara bagi kaum laki-laki itulah yang dikatakan Sayed Mahdi dalam bukunya.² Tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan kecuali dalam hal biologis yang tampak jelas oleh indra penglihatan. Pada hakikatnya, laki-laki dan perempuan adalah sama, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an manusia dijadikan sebagai pemimpin di muka bumi atau *khalifah*, baik dari kaum laki-laki maupun perempuan nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Yang Maha Kuasa atas kepemimpinannya. Dan kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan tercermin dalam nilai-nilai pancasila, yaitu pada nilai kemanusiaan dan hak sosial. Layaknya laki-laki, perempuan juga diciptakan dengan berbagai macam kelebihan, sehingga banyak penulis yang tertarik mengangkat topik dengan tema perempuan.³

Dalam kepemimpinan pondok pesantren umumnya dipimpin oleh seorang kyai terutama pondok pesantren salafiyah dan jarang sekali dipimpin oleh seorang perempuan atau biasa disebut bu nyai. Berbeda dengan pondok pesantren modern yang mayoritas menggunakan sistem manajemen pengasuhan. Pondok pesantren salafi terkenal dengan kepemimpinan yang terpusat langsung pada kyai. Dalam manajemen pengasuhan sendiri terdapat struktur dan otonomi tugas yang mana saling bekerjasama dan saling mendukung dalam pengembangan lembaga.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar merupakan salah satu pondok pesantren khusus putri yang menerapkan manajemen pengasuhan dan salah satu pemimpinnya adalah wanita. Al-Mawaddah 2 sendiri berdiri pada tahun 2003 dan dipimpin seorang wanita bernama Ustadzah Siti Romlah, hingga saat ini beliau masih dipercaya untuk menjadi kepala pengasuhan.

² Sayed Mahdi, *Perempuan Agama dan Moralitas* (Jakarta: Erlangga, 2000), 131.

³ Zainuddin Abdullah, "Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam", *Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka*, Vol. 4 No. 01 (2021), 118.

Perjalanan Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar mulai dari tahun 2003 hingga saat ini, yaitu 2021 bukanlah waktu yang singkat. Seperti halnya pondok pesantren yang lain, banyak permasalahan yang muncul sehingga mengharuskan pihak pondok untuk berupaya ekstra dalam menangani masalah tersebut. Ustadzah Romlah selaku kepala pengasuh sejak dari berdirinya pondok hingga saat ini, beliau membeberkan banyak sekali problem yang terjadi selama beliau mengasuh, mulai dari sarana yang masih sangat kurang, lahan yang tidak terlalu luas dan masih bercampur dengan warga, terbatasnya tenaga pendidik, jumlah santri yang masih sedikit, dan yang utama belum adanya kaderisasi tenaga pendidik dari Al-Mawaddah 2 Blitar itu sendiri karena belum menghasilkan lulusan. Hal ini membuat Ustadzah Romlah meminta tambahan tenaga pendidik (ustadzah) dari Pondok Pusat, yaitu Al-Mawaddah 1 Ponorogo.

Karena masih terbilang baru dan belum menghasilkan lulusan, ustadzah Romlah menggunakan beberapa metode dalam pengasuhan agar lulusan yang dihasilkan kedepannya dapat menjadi calon-calon kader pendidik untuk pondok yang berkualitas serta ikut serta dalam melakukan pengembangan pondok. Karena masih terbilang kader-kader pendidik muda yang belum terlatih serta tidak memiliki kualifikasi formal maupun sertifikasi, tentukan akan banyak permasalahan yang akan muncul. Untuk menghadapi permasalahan tersebut Ustadzah Romlah menyusun beberapa strategi melalui kegiatan-kegiatan yang membangun serta bersifat kontinuitas.

Dalam suatu lembaga atau organisasi sangatlah biasa jika terjadi pergeseran, perombakan, bahkan perubahan dalam struktur kepemimpinan. Hal ini juga terjadi pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar. Pada tahun 2018 terjadi perubahan yang cukup besar pada struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar dikarenakan ketua

Yayasan meninggal dunia, sehingga harus ada pengganti yang meneruskan menjadi ketua Yayasan. Tak luput dengan ustadzah Romlah, beliau memang masih tetap dipercaya menjadi kepala pengasuh, namun terjadi perubahan dalam beberapa hal, seperti pengambilan keputusan, hak wewenang, dan tanggung jawab. Karena Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar kini bersifat struktural yang pengambilan keputusannya, seperti pembuatan kebijakan dan wewenang harus melalui proses musyawarah oleh semua pimpinan dan salah satunya Ustadzah Romlah.

Melihat fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar membuat penulis sangat tertarik untuk mengangkat tentang kepemimpinan wanita sebagai karya tulis ilmiah dengan melakukan penelitian dan menyusunnya menjadi Tesis. Selain itu, dengan adanya penyusunan karya tulis ilmiah tentang kepemimpinan wanita ini, menjadi apresiasi untuk ustadzah Romlah yang sudah mengabdikan diri dan banyak berperan dalam melakukan pengembangan Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar mulai dari berdirinya pondok hingga detik ini, dan dapat menjadi motivasi bagi para wanita di luaran sana untuk terus maju. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar dan mengangkatnya menjadi Tesis.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas dan studi kasus di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar, maka problematika-problematika dalam penelitian yang akan dikaji dan dibahas secara mendalam meliputi pelaksanaan 4M (Mempengaruhi, Menggerakkan, Mengembangkan dan Memberdayakan), dengan uraian fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemimpin wanita dalam mempengaruhi SDM di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi pemimpin wanita dalam menggerakkan SDM di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan SDM yang dipimpin oleh wanita di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar?
4. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan SDM yang dilakukan oleh pemimpin wanita di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pemimpin wanita dalam mempengaruhi SDM di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi pemimpin wanita dalam menggerakkan SDM di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan SDM yang dipimpin oleh wanita di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan SDM yang dilakukan oleh pemimpin wanita di P.P. Al-Mawaddah 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis harapkan dapat bermanfaat dari berbagai sektor, diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi pengembangan ilmu

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi salah satu sumbangan kecil dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia manajemen pendidikan, ranah manajemen pengasuhan dan pengembangan SDM di pondok pesantren.

b. Bagi penemuan system

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan sistem atau cara baru dalam pelaksanaan manajemen pengasuhan dalam melakukan pengembangan SDM, serta bagaimana menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia saat ini maupun mendatang.

c. Bagi pengujian teori

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori sebelumnya yang telah ditemukan terkait peran kepemimpinan wanita dalam upaya pengembangan SDM melalui manajemen pengasuhan dalam pendidikan pesantren atau penelitian lain yang dicetuskan dalam berbagai penelitian terdahulu.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam hal manajemen, serta dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas P.P Al-Mawaddah 2 Blitar. Sehingga

memungkinkan lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan secara berkala serta kontinu.

b. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen yang baik, serta bagaimana cara dan strategi dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan pengembangan diri peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik lebih responsive terhadap zaman namun tetap memegang nilai-nilai dan etika.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi sehingga memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang macam-macam model dan gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam upaya mengembangkan SDM, serta strategi yang dapat diterapkan dalam implimentasi POAC.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian secara khusus meneliti tentang peran kepemimpinan wanita dalam upaya pengembangan SDM di pondok

pesantren. Meski demikian, ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, berikut telaah pustaka sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Eva Maghfiroh. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan di pondok pesantren dianggap sebagai suatu persoalan karena kepemimpinan wanita dianggap kurang partisipin. Dengan adanya penelitian ini serta model dan strategi yang digunakan oleh Nyai Maqtuatis Surroh, diharapkan menjadi temuan serta keilmuan baru sehingga kepemimpinan tidak dipandang remeh. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan wanita di pondok pesantren. Sedangkan, perbedaan penelitian ini adalah pada latar belakang kepemimpinan wanita yang dipandang remeh. Sedang penelitian yang dilakukan penulis berlatar belakang kepemimpinan wanita yang dipilih dan bertahan dari 2003 hingga saat ini (2021).⁴
2. Jurnal yang disusun oleh Wulpiah. Penelitian ini membahas tentang peran klusial wanita dalam membentuk lembaga-lembaga Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, dan lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas terkait kepemimpinan wanita yang berperan terhadap suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini meneliti terkait pelaksanaan kepemimpinan wanita pada sektor luas seperti lembaga, madrasah atau lainnya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada lembaga pondok pesantren saja yang meliputi dari berdiri pondok hingga saat ini. Selain itu sistem manajemen yang digunakan juga berbeda, pada lokasi penelitian penulis

⁴ Eva Maghfiroh, "Jurnal An-Nisa", *Kepemimpinan Pengasuhan Perempuan di Lingkungan Pesantren (Studi atas Fenomena Kepemimpinan Nyai Maqtuatis Surroh dalam Mengasuh Santri Putri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang)*, Vol. 11 No. 02 (Oktober 2018), 235-254.

menggunakan manajemen kepengasuhan, sedangkan penelitian dalam jurnal tidak karena lembaga yang bermacam-macam yang diteliti.⁵

3. Jurnal yang disusun oleh Ahmad Yusuf Prasetiawan & Lis Safitri. Jurnal ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan wanita dalam organisasi pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, sama-sama meneliti tentang bagaimana peran kepemimpinan wanita dalam organisasi pondok pesantren melalui manajemen pengasuhan. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini berfokus pada fenomena kepemimpinan wanita terhadap pondok pesantren, sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada aspek peran kepemimpinan wanita terhadap pengembangan SDM.⁶

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka, rujukan, dan kerangka teori yang relevan dan yang terkait dengan tema tesis.

⁵ Wulpiah, "Noura", *Menelaah Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Al-Islam Kemaja*, Vol. 03 No.1 (Juni 2018), 1 –14.

⁶ Ahmad Yusuf dan Lis Safitri, "YINYANG", *Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren*, Vo. 14 No.01 (Juni 2019), 19-27.

Bab III Metode Penelitian

Memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasan, jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Temuan Penelitian

Memuat terkait temuan-temuan penelitian yang dibuktikan dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan temuan yang akurat.

Bab V Pembahasan

Memaparkan terkait temuan-temuan penilitan secara menjabar, sehingga memahami pihak pembaca dan dapat digunakan sebagai keilmuan baru, baik bagi penulis maupun lembaga lain.